

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah melalui taman kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan untuk mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang menjadi dasar pendidikan dasar, serta membina diri secara menyeluruh sesuai standar pendidikan sejak dini dan sepanjang hidup, mengingat pentingnya PAUD dalam meningkatkan kemampuan generasi muda untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, mengurangi tingkat pengulangan, dan angka putus sekolah. Bagian dari pengembangan anak adalah tujuan mendasar dalam pendidikan di tingkat taman kanak-kanak. Perspektif ini dapat diciptakan melalui latihan pembelajaran. Bagian dari kemampuan anak yang diciptakan antara lain bahasa, mental, fisik-motorik, imajinatif dan pergaulan dekat rumah. Anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 8 tahun yang mempunyai berbagai sifat, keunikan dan potensi sesuai tingkatan umurnya serta memerlukan suatu tahapan dan kegembiraan yang menunjang untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui pendidikan dan masa ini disebut sebagai masa yang paling indah (usia cemerlang). Anak-anak sebenarnya fokus pada kecenderungan mereka dalam bermain-main sehingga mereka suka bermain. Oleh karena itu, hendaknya para wali dan instruktur berusaha memusatkan perhatian pada seluruh bagian pengembangan dan kemajuan, baik fisik maupun rohani, termasuk perbaikan motorik secara nyata, baik fisik motorik kasar maupun fisik motorik halus (Syafiril, 2020).

Menurut Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) pada tahun 2018, diperkirakan >200 juta anak di bawah usia 5 tahun di dunia tidak menyadari potensi kemajuan mereka dan kebanyakan dari mereka adalah anak-anak yang tinggal di daratan Asia dan Afrika. Masalah kesehatan anak lainnya, seperti keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif semakin meningkat. Informasi dari Dinas Kesejahteraan Indonesia pada profil kesejahteraan Indonesia tahun 2016 menyebutkan bahwa 61,3% anak balita yang diamati perkembangan dan kemajuannya (Kemenkes, 2023). Berdasarkan hasil

indeks perkembangan anak usia dini di Provinsi Lampung usia 48-59 bulan sebanyak 83,8% (Dinkes Lampung, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapatkan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Metro hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2022 didapatkan 96,63% (Dinkes Metro, 2022). Hasil pra survey di Puskesmas Iringmulyo tahun 2023, 474 balita dan 371 anak pra sekolah yang di pantau perkembangannya dan di dapatkan 20 anak dengan hasilstatus perkembangan meragukan. Di TK ABA Iringmulyo dari 138 anak kelas B didapatkan kemampuan menulis anak yang kurang pada kelas B1 sebanyak 5 anak (14,3%) dari 35 siswa, pada kelas B2 sebanyak 5 anak (14,3%) dari 35 siswa, pada kelas B3 sebanyak 5 anak (14,7%) dari 34 siswa dan kelas B4 sebanyak 22 anak (64,7%) dari 34 siswa. Kemampuan menulis anak yang kurang terbanyak pada kelas B4. Mengingat hasil penelitian yang lalu, 94% dari seluruh siswa sebenarnya tidak atau bahkan tidak tahu cara menyusun huruf-huruf secara berurutan. Dari 15 anak dengan kriteria sangat kurang sebanyak 9 anak dan kurang sebanyak 3 orang anak (Jamil, 2018).

Kesulitan dalam menulis bisa disebabkan oleh faktor neurologis, terutama masalah pada bagian otak kiri depan yang berpengaruh pada kemampuan menulis. Masalah neurologis dapat menyulitkan kemampuan menulis, seperti kesulitan memegang pensil secara terus-menerus atau memiliki tulisan tangan yang buruk dan berantakan. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar menulis sebenarnya mengalami kesulitan dalam mengingat dengan kontrol terprogram terhadap perkembangan otot saat menulis huruf dan angka (Jamil, 2018).

Dampak dan masalah apabila adanya gangguan menulis yaitu anak menjadi kurang kreatif, karena apa yang seharusnya dibutuhkan oleh anak tidak dapat terpenuhi, sehingga ide-ide yang mereka keluarkan bersifat monoton dan mereka akan menjadi generasi penerus yang tertinggal. Serta mengalami gangguan dalam kecepatan dan akurasi menulis, karena ketidakmampuan mereka untuk menulis dengan cepat dan akurat, anak-anak merasakan tekanan waktu ketika menyelesaikan tugas tertulisnya, akibatnya kualitas tulisan mereka memburuk dan

perkembangan akademis mereka secara keseluruhan menjadi terhambat, dan dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar (Kusumaningtyas, 2016).

Melalui senam otak (Brain Gym) yang menghidupkan kemampuan kedua sisi ekuator pikiran, yaitu otak kanan dan kiri, logika dan imajinasi anak menjadi disesuaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luthfi pada tahun 2015, senam otak terbukti dapat meningkatkan kemampuan koordinasi motorik halus pada anak. Meningkatkan kemampuan motorik anak akan berdampak positif pada kemampuan ilmiahnya, seperti membaca, menulis, berpikir kreatif, berhitung, berbicara, dan lain sebagainya. Untuk kemajuan motorik yang ideal, diperlukan peningkatan sentuhan yang ideal. Selain itu senam otak dapat membantu membangun kepercayaan diri dan berpengaruh positif terhadap meningkatkan fokus, daya ingat serta mengendalikan emosi anak. Setelah melakukan senam otak diharapkan potensi kedua belahan otak akan seimbang sehingga kecerdasan anakpun menjadi maksimal (Pietono, 2015).

Dari hasil penelitian yang diarahkan oleh Thoriq Annur dkk pada tahun 2023 di Makassar menunjukkan bahwa keterampilan mengarang yang mendasari sebelum penerapan teknik latihan cerebrum dengan aktivasi lengan terhadap anak tunadaksa kelas 3 berada diklasifikasi tidak layak dengan skor (0), maka pada saat itu kemampuan dasar mengarang setelah pemanfaatan strategi latihan senam otak melalui *arm activation* berada pada klasifikasi benar-benar kompeten dengan skor (80), hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan awal mengarang melalui penggunaan teknik latihan senam otak melalui *arm activation*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Senam Otak Terhadap Kemampuan Menulis pada Anak Usia 60-72 Bulan Di TK ABA Iringmulyo Metro Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas data Dinas Kesehatan Kota Metro hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2022 didapatkan 96,63% (Dinkes Metro, 2022). Hasil pra survey di Puskesmas Iringmulyo tahun 2023, 474 balita dan 371 anak pra sekolah yang di pantau perkembangannya dan di dapatkan 20 anak dengan hasil yang meragukan.

di TK ABA Iringmulyo dari 138 anak kelas B didapatkan kemampuan menulis anak yang kurang pada kelas B1 sebanyak 5 anak (14,3%) dari 35 siswa, pada kelas B2 sebanyak 5 anak (14,3%) dari 35 siswa, pada kelas B3 sebanyak 5 anak (14,7%) dari 34 siswa dan kelas B4 sebanyak 22 anak (64,7%) dari 34 siswa, maka penulis tertarik untuk mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh senam otak terhadap kemampuan menulis pada anak 60-72 bulan di TK ABA Iringmulyo Metro Timur?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah senam otak memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis anak usia 60-72 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata skor kemampuan menulis pada anak usia 60-72 bulan sebelum diberikan senam otak.
- b. Diketahui rata-rata skor kemampuan menulis pada anak usia 60-72 bulan sesudah diberikan senam otak.
- c. Diketahui pengaruh senam otak terhadap kemampuan menulis pada anak usia 60-72 bulan sebelum dan sesudah diberikan senam otak.

D. Manfaat

1. Manfaat Teori

Secara teori memberikan tambahan referensi dan pengetahuan lebih mengenai manfaat senam otak terhadap kemampuan menulis pada anak usia 60-72 bulan.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi mengenai manfaat senam otak terhadap kemampuan menulis pada anak usia 60-72 bulan.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan design penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan penelitian *one grup pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah anak usia 60-72 bulan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel dari penelitian ini terdiri dari Variabel Independen adalah senam otak dan Variabel Dependen adalah kemampuan menulis.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Riskayanti tahun 2021 tentang finger painting untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun. Penelitian Jamil tahun 2018 tentang pemanfaatan media gambar untuk melatih kemampuan menulis huruf abjad. Penelitian Thoriq tahun 2023 tentang penggunaan strategi senam otak dengan pengembangan arm activation untuk lebih mengembangkan kemampuan menulis awal pada siswa sekolah luar biasa penderita cerebral palsy. Pada penelitian ini akan dikaji pengaruh senam otak menggunakan 3 gerakan, yaitu coretan ganda (Double Doodle), mengaktifkan tangan (Arm Activation), dan huruf ditulis dalam kurva angka 8 (Alphabet 8's) untuk menstimulasi kemampuan anak dalam menulis atau menggambar.